

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Untuk meneliti masalah penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menjelaskan makna dibalik realita. Menurut Tadyner Ridjal yang dikutip oleh Burhan Bangin (2003 : 82) dalam bukunya “Analisis data penelitian kualitatif” menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berpijak dari realita suatu peristiwa yang berlangsung di lapangan. Apa yang dihadapi dalam penelitian ini adalah dunia sosial kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2005:6) tentang penelitian kualitatif sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai cara alamiah.

Selanjutnya, S. Nasution (2003 : 5) menyamakan penelitian kualitatif dengan naturalistik, mengemukakan bahwa, “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat karakteristik dari penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2005:8) sebagai berikut :

(1). Melakukan penelitian pada latar alamiah, (2). Manusia sebagai alat (instrument), (3). Menggunakan cara kualitatif, (4). Menggunakan analisis data secara induktif, (5). Menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, (6). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (bersifat deskriptif), (7). Lebih mementingkan proses daripada hasil, (8). Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9). Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10). Desain yang bersifat sementara, (11). Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan karakteristik dari penelitian kualitatif diatas, maka pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena yang menjadi fokus penelitian ini adalah peranan orang tua tunggal dalam mendidik moral anak remaja. Semua ini dihubungkan dengan bagaimana cara pendidikan yang dilakukan orang tua tunggal dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan perilaku anak.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 1997:151). Oleh karena itu, penentuan cara penelitian sangatlah diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus yang merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. K. Yin (2005 : 18) mendefinisikan studi kasus yang lebih teknis, yaitu “suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas

antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.”

Seperti dalam penelitian ini hanya menitik beratkan pada peranan orang tua tunggal dalam melakukan kewajibannya untuk memberikan pendidikan dalam keluarga kepada keturunannya dengan cara-cara tertentu seperti dengan keteladanan, kebiasaan, nasihat, pengawasan, serta pendidikan dengan penghargaan dan sanksi. sehingga mengembangkan prilaku moral anak baik dilingkungan sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula meliputi segmen-segmen tertentu saja.

Melalui metode studi kasus ini, maka aktivitas yang dilakukan oleh keluarga dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anak dengan cara-cara tertentu yang berdampak pada perkembangan perilaku anak (baik-buruk) dirumah dan dimasyarakat juga disekolah, dapat diungkapkan lebih luas dan mendalam.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek peneliti terdiri atas :

| No | Subjek | Jumlah |
|----|--|----------|
| 1 | Remaja dari keluarga orang tua tunggal yang berperilaku menyimpang | 2 orang |
| 2 | Remaja dari keluarga orang tua tunggal yang berperilaku baik | 2 orang |
| 3 | Orang tua tunggal | 4 orang |
| 4 | Tokoh Masyarakat/ Agama | 2 orang |
| | Jumlah | 10 orang |

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument utama dengan masuk ke lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data melalui beberapa tehnik yaitu :

1. Wawancara

Menurut Lexy Moeleong (2005 : 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (interviewer) yang memberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi secara langsung dari responden yang berkenaan dengan pengalaman dan perbuatan (apa yang telah dikerjakannya atau yang lazim dikerjakannya), pendapat, pandangan, tanggapan, fakta-fakta apa yang diketahuinya tentang sesuatu, penginderaan apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap, atau yang diciturnya yang diuraikan secara deskriptif, latar belakang pendidikan, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, keluarganya dan sebagainya.

Cara ini dilakukan untuk mendapat data dari orang tua tunggal, remaja, maupun masyarakat sekitar yang ada di Desa Sukamanah Kec Paseh Kab Bandung. Wawancara merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan data atau keterangan yang langsung dari sumber data/responden tentang peranan orang tua tunggal dalam pendidikan moral anak remaja. Ini dilaksanakan untuk memperjelas dan melengkapi data yang diperoleh yang dilakukan pada tanggal 18 Juni dan 24 Juli 2008.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Dalam hal ini, Lexy J. Meleong (2005:174) mengungkapkan bahwa :

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat ini, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan aturan para subjek pada keadaan waktu itu,

pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data tentang pendidikan moral remaja yang dikaitkan dengan peranan orang tua tunggal, peneliti mengklasifikasikan beberapa hal yang dapat diamati, yaitu :

- 1) Pelaku (actor), sumber data berupa orang. Dalam penelitian ini adalah 4 orang remaja desa Sukamanah, yang diamati meliputi cara berpakaian, cara berbicara dengan orang lain dan cara berperilaku terhadap orang lain.
- 2) Ruang (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang mendukung dalam pendidikan moral remaja. Ruang (tempat) dalam aspek fisik rumah dan sekolah yang mendukung pendidikan moral remaja.
- 3) Kegiatan (aktivitas), yaitu apa yang dilakukan remaja didalam situasi itu, dalam hal ini adalah segala aktivitas remaja mulai dari perkataan dan prilakunya baik terhadap teman sebaya, terhadap guru, terhadap orang tua maupun terhadap orang yang lebih tua, serta rekasinya terhadap suatu masalah. Selain itu, berkenaan juga dengan aktivitas orang tua terutama dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang komunikasi antara orang tua tunggal dan anak remaja dalam kehidupan sehari-hari, serta cara orang

tua tunggal dalam memberikan pendidikan moral (norma kesopanan, kesusilaan, adat, hukum dan agama) terhadap anak remaja, dan kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua tunggal dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak remaja.

3. Studi Dokumentasi

Lexy J. Moeleong (2005:216) mengatakan bahwa saat ini terdapat perbedaan antara dokumen dan Record Gabe dan Lincoln (1981: 228) menjelaskan lebih lanjut oleh Lexy J. Moeloeng (2005 : 216-217) sebagai berikut:

record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk kepentingan pengajuan suatu peristiwa. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Studi dokumentasi dilakukan agar peneliti dapat memperkuat data observasi dan wawancara. Peneliti memperoleh dokumentasi dari tokoh masyarakat dan dari pihak aparat desa Sukamanah data mengenai keluarga orang tua tunggal yang terdapat di desa Sukamanah yang memiliki anak remaja, perilaku remaja yang menyimpang, dan data monografi desa Sukamanah. Selain itu peneliti juga menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar kegiatan yang dilakukan remaja, orang tua tunggal maupun lingkungan masyarakat.

S. Nasutiom (2003 : 65) menjelaskan keuntungan dari dokumentasi antara lain adalah bahwa bahan itu selalu ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk

mmpelajarinya. Banyak pengetahuan yang dapat diambil dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat berguna bagi penelitian yang dijalankan.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan sebenarnya yang diambil dari catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba dilapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moeleong, 2005 : 209) bahwa: “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moeloeng (2005 : 211) menjelaskan lebih lanjut bahwa catatan lapangan pada dasarnya berisi dua bagian, yaitu bagian *deskriptif* yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Bagian kedua adalah *Reflektif* yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya. Hal senada diungkapkan oleh S. Nasution (2003:92) sebagai berikut :

Catatan lapangan terdiri atas dua bagian, yakni (1). Deskripsi yaitu tentang apa yang sesungguhnya kita amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar, atau amati dengan alat indera kita, dan (2). Komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan kita tentang apa yang kita amati itu.

Catatan lapangan ini berisi tentang hal-hal yang peneliti lihat pada saat observasi atau pada saat wawancara dengan responden baik itu orang tua tunggal, kondisi masyarakat terutama perilaku remaja. Catatan lapangan ini digunakan

peneliti sebagai gambaran apa yang terjadi di lapangan pada saat wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan pada saat peneliti melakukan penelitian di desa Sukamanah untuk mendeskripsikan secara gamblang.

D. Tahap Penelitian

Untuk melancarkan penelitian ini, peneliti merancang penelitian melalui pendekatan kualitatif dengan cara studi kasus ini, melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

a. Mengurus Perizinan

Tahapan ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan pencarian data, sehingga data yang sesuai dengan yang diharapkan biar didapatkan dengan mudah. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- 1). Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKn
- 2). Melanjutkan surat izin ke sub bagian akademik Fakultas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosila UPI
- 3). Melanjutkan surat izin penelitian kepada Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dengan rekomendasi dari FPIPS UPI atas nama PD 1 ke BAAK UPI dengan No. 4426/H.40/PL/2008 untuk diteruskan kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung.

- 4). Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung memberikan izin kepada peneliti dengan No. 070.1/151/Kesbang Linmas untuk mengadakan penelitian.
- 5). Setelah mendapatkan ijin dari kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung, peneliti kemudian mendatangi tempat penelitian yaitu, desa Sukamanah kec Paseh kab Bandung untuk mengadakan penelitian.
- 6). Mendapatkan rekomendasi dari Kepala desa Sukamanah bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di desa Sukamanah.

b. Pra penelitian

Tahapan ini adalah untuk lebih mengenal kondisi lapangan baik lingkungan social, ataupun fisiknya dari subyek yang akan diteliti. Pada tahapan ini penulis berusaha menilai keadaan dan situasi yang ada dilapangan serta berusaha memasuki lapangan dengan melakukan hubungan baik Secara formal maupun secara informal dengan sumber data.

Pra penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2008. berdasarkan studi pendahuluan peneliti menetapkan permasalahan yang berkaitan dengan peran orang tua tunggal dalam pendidikan moral anak remaja. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi beberapa responden yaitu, anak usia remaja, orang tua anak remaja dan beberapa tokoh

masyarakat yang terlibat dengan pembinaan dan pengembangan kepribadian, sikap dan perilaku remaja.

Kemudian peneliti membuat pedoman wawancara. Tahapan pertama dalam penyusunan pedoman wawancara adalah membuat pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, untuk dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan di lapangan. Pada penelitian ini peneliti lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara, sehingga diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari responden.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara antara penulis dengan responden. Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangan.

Setelah melakukan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkap data secara detail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencapai data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi baru.

E. Tekhnis Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini data dikaji dan dianalisis sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Dalam pelaksanaan analisis data ini penulis menempuh langkah-langkah :

1. Melakukan pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus atau continue untuk mendapatkan gambaran nyata tentang perilaku moral anak yang dihubungkan dengan bentuk pendidikan moral oleh orang tua dirumah secara lebih terperinci dan mendalam.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu tehnik untuk menilai keabsahan Data dengan membandingkan data dari satu sumber kesumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan. Dalam hal ini Burhan Bungin (2005 : 191-192) menjelaskan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil cara yang sudah baik. Misalnya hasil wawancara dan catatan observasi tidak ada informasi yang bertentangan. Kalau nyata ada informasi yang bertentangan, maka harus dilakukan konfirmasi kepada informan. Hasil konfirmasi tersebut perlu diuji dengan informasi-informasi sebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun dari informan atau sumber lain. Apabila ada yang berbeda peneliti

harus menelusurinya sampai menemukan sumber dan materi pembedanya, kemudian konfirmasi dengan informasi dan sumber-sumber lain. Langkah ini selain mempertinggi validitas juga memberi kedalaman hasil penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Meleong, 2005 :103). Dengan demikian analisis data itu dilaksanakan dalam suatu proses. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, berkenaan dengan hal itu tahapan-tahapan untuk menganalisis data menurut Meleong (2005 : 190) yaitu:

- a. Reduksi data
Seluruh data yang telah diperoleh di lapangan, ditebak, dicatat kembali dalam bentuk uraian atau laporan secara lebih rinci dan sistematis
- b. Kategorisasi dan Pengkodean
Mengkelompokan data-data yang telah terkumpul dan memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah interpretasi dan verifikasi
- c. Display data
Merangkum bagian atau catatan-catatan penting, kemudian disusun dalam bentuk yang telah sistematis, sehingga memudahkan dalam mencari tema sentral sesuai dengan fokus masalah penelitian, serta memudahkan pula dalam memberikan makna.
- d. Kesimpulan
Menarik kesimpulan (yang bersifat sementara) yang kemudian dikembangkan terus menerus.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, Oleh karena itu analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah awal dalam melakukan analisis data yaitu dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti.
2. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara singkat dan jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti. Baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian penyajian data pertama kali dilakukan dari bagian demi bagian, Kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai dengan data yang diperoleh.
3. Pengambilan kesimpulan merupakan tujuan utama dari analisis data yang dilakukan sejak awal, kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Peneliti melakukan analisis secara mendalam dan objektif berdasarkan pembatasan permasalahan penelitian dengan menggunakan sumber yang ada baik dari hasil wawancara maupun dialog dari berbagai sumber.
4. Dalam melakukan analisis tersebut, penulis fokuskan untuk membahas semua masalah yang telah ditetapkan.